

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak yang duduk di SD adalah anak yang berada pada rentang usia dini. Masa usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat penting dan sering disebut “ *The Golden Years* “ bagi kehidupan seseorang. Piaget (Watika, 2010) menyatakan bahwa setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata* yaitu system konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap obyek yang ada di dalam lingkungannya. Pemahaman tentang obyek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi ( menghubungkan obyek dengan konsep yang sudah ada di dalam pikirannya ) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan obyek) . Belajar dimaknai sebagai proses interaksi diri dengan lingkungannya. Anak belajar dari hal-hal yang kongkrit yakni yang dapat dilihat, didengar, dicium dan diraba.

Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta belaka, tetapi kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang lebih utuh. Hal ini sejalan dengan falsafah konstruktivisme yang menyatakan bahwa manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seseorang kepada anak.

Mutu pendidikan sangat ditunjang oleh sejauh mana kemampuan komponen pendidikan dapat dioptimalkan sehingga proses pengajaran di dalam kelas dapat dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Salah satu komponen tersebut yang memiliki andil besar terhadap keberhasilan pengajaran adalah guru, sehingga guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan strategi, metode, pendekatan dan teknik pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Guru memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara terutama dalam pembangunan. Sudjana (2001)

menyatakan bahwa upaya pengembangan pendidikan perlu mengembangkan dirinya untuk lebih berperan sebagai pendidik yang mengembangkan Sumber Daya Manusia dan tatanan kehidupan. Pendidikan yang merupakan hasil budaya masyarakat dan bangsa terus berkembang untuk mencari bentuknya yang paling cocok sesuai dengan perubahan dinamis yang terjadi di dalam masyarakat setiap bangsa.

Perubahan dinamis itu terjadi sebagai akibat perkembangan IPTEK, perubahan-perubahan nilai budaya dan meningkatnya tuntutan masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam laju pembangunan.

Pengembangan pendidikan merupakan bukti adanya daya tanggap pendidikan terhadap peluang dan tantangan yang timbul dari dalam maupun luar sistem pendidikan itu sendiri.

Upaya-upaya untuk menjawab tantangan era globalisasi dalam dunia pendidikan telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan terus dilaksanakan dan dikembangkan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang sering dilakukan. PTK perlu dilakukan karena masih banyak kekurangan dan kelemahan yang dirasakan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini, dimana pembelajaran harus bersifat konvensional dan tidak variatif, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dan siswa tidak termotivasi untuk belajar. Dengan dilakukannya PTK diharapkan akan dapat diketahui bagaimana seharusnya pembelajaran dilaksanakan agar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum dengan menggunakan model dan teknik-teknik pembelajaran yang tepat.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam tidak luput peran sertanya dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Untuk itu dalam mengantisipasi kemajuan teknologi diperlukan pembaharuan dan inovasi serta peningkatan kualitas pendidikan IPA sejak dini di semua tingkat pendidikan pada umumnya dan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada khususnya. Hasil belajar siswa

**Rosdianah, 2014**

*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Benda Dan Sifatnya Melalui Penerapan Metode Eksperimen*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SD pada mata pelajaran IPA selama ini masih dirasakan kurang memuaskan oleh beberapa kalangan, baik siswa, orang tua siswa maupun oleh kalangan pendidik. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi awal peneliti dilapangan yang diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang lain. Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SD Cahaya Pelita Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung diperoleh bukti bahwa prestasi belajar siswa masih rendah dengan perolehan rata-rata ulangan harian adalah 68,23 dari target KKM. 70 Rendahnya hasil belajar ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Permasalahan yang timbul adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dewasa ini sedang dikembangkan bermacam-macam metode pembelajaran untuk menolong para pendidik agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan pelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang berguna bagi pendidik untuk menemukan apa yang harus dilakukan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran adalah penerapan metode eksperimen.

Penerapan metode eksperimen dapat digunakan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena metode eksperimen dapat mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode eksperimen merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru, walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi eksperimen dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.

Penerapan metode eksperimen ini didasarkan pada materi yang akan diajarkan yaitu benda dan sifatnya, karena dengan metode eksperimen ini siswa mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.

Pemilihan materi benda dan sifatnya merupakan materi yang diajarkan di kelas IV semester 1 yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di tempat penelitian dilakukan yaitu di SD Cahaya Pelita Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah Penerapan Metode Eksperimen pada mata pelajaran IPA tentang benda dan sifatnya di Kelas IV SD Cahaya Pelita Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung dapat meningkat setelah diterapkan metode eksperimen?

Rumusan masalah tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA topik benda dan sifatnya dengan menerapkan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Cahaya Pelita Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA topik benda dan sifatnya melalui metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa ?
- c. Bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPA topik benda dan sifatnya melalui metode eksperimen?

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah :

” Penerapan metode Eksperimen dalam pembelajaran IPA tentang benda dan sifatnya, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Cahaya Pelita Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung ”

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode eksperimen di kelas IV SD Cahaya Pelita Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menggambarkan perencanaan pembelajaran IPA topik benda dan sifatnya melalui metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Menggambarkan pelaksanaan pembelajaran IPA topik benda dan sifatnya melalui metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa
3. Menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPA topik benda dan sifatnya melalui metode eksperimen

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Bagi Siswa
  - a. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA pada topik benda dan sifatnya.
  - b. Memotivasi kemauan belajar siswa pada mata pelajaran IPA
2. Bagi guru
  - a. Memberikan pengalaman dalam merancang pembelajaran IPA dengan metode eksperimen di Sekolah Dasar
  - b. Mendorong guru agar lebih kreatif dalam mengelola proses pembelajaran IPA
3. Bagi Sekolah
  - a. Memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPA di sekolah

- b. Menumbuhkan suasana akademis yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah

#### 4. Bagi peneliti

- a. Menambah pengalaman dalam merancang pembelajaran IPA di kelas terutama dengan penerapan metode eksperimen
- b. Kegiatan pembelajaran dengan metode eksperimen dapat dijadikan alternatif metodologis dalam pembelajaran IPA

### **E. Definisi Operasional**

#### **Metode Eksperimen**

Metode Eksperimen adalah percobaan tentang sesuatu. Dalam hal ini setiap siswa melakukan percobaan dan bekerja sendiri-sendiri. Pelaksanaan eksperimen lebih memperjelas hasil belajar, karena setiap siswa mengalami melakukan kegiatan percobaan. Sebagaimana dikemukakan terdahulu, proses belajar semacam ini sesuai dengan pandangan teori modern learning by doing. Metode eksperimen memberi kesempatan kepada siswa melakukan percobaan sendiri tentang proses yang dimaksud

Metode eksperimen adalah metode untuk membuktikan suatu pertanyaan atau hipotesis tertentu. Eksperimen bisa dilakukan pada suatu laboratorium atau di luar laboratorium, pekerjaan eksperimen mengandung makna belajar untuk berbuat, karena itu dapat dimasukkan ke dalam metode pembelajaran. Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari.

Dalam proses belajar mengajar dengan metode eksperimen ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Peran guru dalam metode eksperimen ini sangat penting, khususnya berkaitan dengan ketelitian dan kecermatan sehingga tidak terjadi kekeliruan dan

kesalahan dalam memaknai kegiatan eksperimen dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi peran guru untuk membuat kegiatan belajar ini menjadi faktor penentu berhasil atau gagal nya metode eksperimen ini.

➤ **Langkah eksperimen**

- 1) Memberikan penjelasan secukupnya tentang apa yang harus dilakukan dalam eksperimen
- 2) Membicarakan dengan siswa tentang langkah yang ditempuh, materi pembelajaran yang diperlukan, variable yang perlu diamati dan hal-hal yang perlu dicatat
- 3) Menentukan langkah-langkah pokok dalam membantu siswa selama eksperimen
- 4) Menetapkan apa tindak lanjut eksperimen